

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mewujudkan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu untuk memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab, berketerampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia. Maka diperlukan suatu upaya pengembangan pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar dan memahami materi pelajaran.

Pendidikan sendiri memiliki makna yakni usaha sadar untuk membentuk anak menuju kedewasaan baik dari segi fisik maupun psikis, yang dilaksanakan oleh orang dewasa secara sadar dan penuh tanggung jawab. Pada umumnya tujuan pendidikan ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Namun, sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya kecerdasan melainkan juga kreativitas dan motivasi untuk berprestasi (Renzulli dalam buku Munandar, 2004: 6).

Saat ini pun pemerintah mengusahakan pendidikan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai Perguruan Tinggi untuk menjawab apa yang tersebut dalam pembukaan UUD 1945 yaitu "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa". Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia dimasa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu mengembangkan potensi individu dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, kreativitas, dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya dimana dia hidup. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dengan proses belajar mengajar. Di mana dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menjalankan tugas dan peranannya.

Pada hakekatnya belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Namun, suatu keberhasilan dalam pendidikan tergantung bagaimana peran pendidik untuk menciptakan manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas. Seperti yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2006: 19), peran guru adalah sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator. Dalam kegiatan belajar mengajar pendidik tidak hanya harus pandai dalam menyampaikan materi-materi dan dapat berkomunikasi dengan peserta didiknya, tetapi pendidik yang baik juga harus dapat memotivasi peserta didiknya. Agar tercapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran agar mendapatkan hasil akhir yang baik. Tentu saja sebelum memotivasi peserta didik, pendidik tersebut harus sudah termotivasi terlebih dahulu.

Dalam proses pembelajaran, motivasi mempunyai peranan penting bagi peserta didik dalam kegiatan belajar yaitu sebagai tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang serta dengan motivasi seseorang dapat menciptakan pemikiran yang kreatif. Motivasi peserta didik dalam menuntut ilmu di kelas tentu bermacam-macam, secara umum motivasi dibedakan dua macam motivasi dasar yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak diluar perbuatan belajar, misalnya motivasi belajar peserta didik untuk dapat dengan mudah mendapatkan pekerjaan dan mencari uang. Motivasi yang kedua adalah Intrinsik yaitu dorongan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan gairah belajarnya.

Implikasi prinsip motivasi bagi peserta didik adalah disadarinya oleh peserta didik bahwa motivasi belajar yang ada pada diri mereka harus dapat dibangkitkan dan dikembangkan semangat peserta didik secara terus-menerus. Untuk dapat membangkitkan dan mengembangkan motivasi belajar mereka secara terus-menerus, peserta didik dapat melakukannya dengan menanggapi secara positif tujuan/dorongan dari orang lain, menentukan target/sasaran waktu penyelesaian tugas belajar, dan perilaku sejenis lainnya. Dari contoh-contoh perilaku peserta didik untuk meningkatkan dan membangkitkan motivasi belajar, dapat ditandai bahwa perilaku-perilaku tersebut bersifat psikis. Menurut Gagne dan Berliner dalam Dimiyati (2006: 42), bahwa motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil.

Sedangkan kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada. Dari sudut pandang keilmuan, hasil dari pemikiran kreatif biasanya dianggap memiliki keaslian dan kepantasan. Sebagai alternatif, konsepsi sehari-hari dari kreativitas adalah tindakan membuat sesuatu yang baru. Kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri dan pengawasan yang tidak terlalu ketat atau otoriter sebagaimana dikemukakan oleh Gibbs dalam E. Mulyasa (2005 : 164).

Pada hakikatnya pengajaran adalah pemindahan pengetahuan yang dilakukan melalui proses belajar mengajar dimana terjadi interaksi pendidik dan peserta didik secara terus menerus untuk menyempurnakan kemampuan. Dengan menggunakan metode yang baik haruslah mampu memberikan jaminan ke arah tercapainya tujuan mengajar, yaitu untuk mendorong para peserta didik agar dapat berpikir dan bertindak secara mandiri, kreatif dan mampu beradaptasi, dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menumpahkan semua bakat dan kemampuan, baik jasmani maupun rohani. Maka tanpa adanya metode pembelajaran yang mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan mengajar tersebut maka sulit dicapai tujuan yang maksimal.

Seorang pendidik yang mampu mengendalikan suasana belajar akan mampu meningkatkan gairah belajar peserta didik di kelas. Dengan melakukan upaya yang sungguh-sungguh agar potensi dasar yang dimiliki peserta didik yang berbeda-beda dapat digeneralisir melalui pendekatan yang bervariasi. Setelah suasana belajar yang bergairah diperoleh maka langkah selanjutnya yang perlu ditempuh seorang pendidik adalah memberdayakan suasana belajar dengan memfokuskan metode pembelajaran tersebut kepada peserta didik, artinya seorang

pendidik harus memilih metode atau juga pendekatan apa dan bagaimana yang lebih tepat dan lebih cocok dengan kondisi pembelajaran.

Di era globalisasi ini telah berkembang suatu metode pembelajaran baik metode mengajar atau metode belajar yang didasarkan bagaimana menyampaikan pesan pembelajaran atau materi kepada peserta didik dengan melakukan pada prinsip dan asas utama belajar dengan cara yang menyenangkan melalui teknik-teknik khusus yang menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien.

Belajar adalah salah satu kegiatan yang membutuhkan motivasi. Sayangnya motivasi ini tidak selalu timbul, sehingga terlihat ada peserta didik yang bersemangat, ada juga yang malas. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa di Program Studi PPKn diperoleh informasi pada saat ini masih rendahnya motivasi mereka dalam mengikuti proses belajar di beberapa mata kuliah. Hal ini dikarenakan kurangnya variasi yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi atau dengan kata lain hanya menggunakan metode yang sama dalam jangka waktu yang cukup lama. Rasa bosan serta menyepelakan inilah yang membuat peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti proses belajar serta tidak tersedianya wadah untuk menumpahkan daya kreativitas mereka sebagai seorang mahasiswa. Walaupun demikian keberhasilan peserta didik tetap ada. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yakni sebagai berikut :

Tabel 1. Daya Kreativitas dan Motivasi dalam Proses Pembelajaran

No	Kreativitas dan Motivasi Belajar	Kategori	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Kehadiran di kelas	Motivasi	v		
2	Menjawab pertanyaan	Motivasi			v
3	Mencatat materi	Motivasi		v	
4	Aktif dalam proses belajar	Motivasi		v	
5	Mengerjakan tugas	Motivasi	v		
6	Selalu bertanya/ rasa ingin tahu	Kreativitas			v
7	Memberikan gagasan/pendapat	Kreativitas			v

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa kurangnya kreativitas dan motivasi yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar, disinilah adanya suatu masalah dalam pendidikan yakni kurangnya variasi dalam pembelajaran yang sesuai dengan tatanan nilai dalam menyampaikan materi secara tepat, agar dapat diinternalisasikan pada diri peserta didik, dan mengimplementasikan hakikat pendidikan dalam kehidupan sehari-hari, serta belum memenuhi harapan seperti yang diinginkan. Pada dasarnya peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar dengan menggunakan sebuah model pembelajaran yang dapat memotivasi mereka, sehingga peserta didik terangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif.

Proses pembelajaran adalah proses belajar dan mengajar yang saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran yang tepat di dalam kelas akan membangkitkan semangat peserta didik untuk ikut berperan serta secara optimal dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan dapat memupuk rasa kerja sama yang baik antar peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, disajikan suatu model pembelajaran sangat alternatif, yaitu dengan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (*Portfolio Based Learning*). Portofolio adalah sebuah model pembelajaran yang membantu peserta didik agar dapat mengembangkan kreativitas, dimana mereka dituntut untuk berkreasi dalam pembuatan portofolio, dan menggunakan pemikiran yang kreatif dengan hasil yang semenarik mungkin serta dapat meningkatkan motivasi belajar para peserta didik yang semula tidak begitu antusias dalam proses pembelajaran. Namun model pembelajaran ini masih memiliki sedikit kekurangan diantaranya,

diperlukan waktu yang cukup banyak, bahkan diperlukan waktu diluar jam pembelajaran sehingga untuk menuntaskan satu studi kasus atau suatu kebijakan publik diperlukan lebih dari jam pelajaran seperti yang telah ditentukan dalam jadwal.

Melalui model pembelajaran portofolio, selain diupayakan dapat membangkitkan minat belajar peserta didik secara aktif, kreatif, juga dapat mengembangkan pemahaman nilai-nilai kemampuan berpartisipasi secara efektif, serta diiringi suatu sikap tanggung jawab. Model pembelajaran portofolio bertujuan membina peserta didik dalam rangka perolehan kompetensi lingkungan dan membekali peserta didik dengan *Life skill: civics skill, civic life*, serta dapat mengembangkan dan membekali peserta didik bagaimana belajar ber-Pkn dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berpartisipasi. Selain itu, juga untuk membina suatu tatanan nilai terutama nilai kepemimpinan pada diri peserta didik, agar peserta didik dapat mempertanggungjawabkan ucapan, sikap, perbuatan pada dirinya sendiri, pada masyarakat, bangsa, dan negara.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan model pembelajaran portofolio terhadap kreativitas dan motivasi mahasiswa PPKn angkatan 2008 reguler Universitas Lampung Bandar Lampung, disamping karena mahasiswanya menggunakan model pembelajaran portofolio dalam proses pembelajaran juga sebagai bekal calon pendidik untuk mengaplikasikan model pembelajaran portofolio ini dalam proses kegiatan belajar mengajar nantinya. Adapun mata kuliah yang menggunakan model ini salah satunya ialah Hukum Tata Pemerintahan (HTP),

disini peserta didik mengambil studi kasus yang menyangkut mata kuliah HTP itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penggunaan model pembelajaran portofolio terhadap kreativitas dan motivasi mahasiswa PPKn angkatan 2008 reguler pada mata kuliah hukum tata pemerintahan tahun 2010/2011”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah semua masalah yang ada pada obyek penelitian baik masalah yang akan diteliti maupun yang tidak diteliti (Sugiyono, 2004: 304)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan daya kreativitas dan motivasi mahasiswa PPKn dalam proses pembelajaran tahun 2010/2011.
2. Penggunaan model pembelajaran portofolio sebagai upaya meningkatkan daya kreativitas dan motivasi belajar mahasiswa PPKn angkatan 2008 reguler pada mata kuliah hukum tata pemerintahan Universitas Lampung tahun 2010/2011.
3. Pengaruh penggunaan model pembelajaran portofolio terhadap kreativitas dan motivasi mahasiswa PPKn angkatan 2008 reguler pada mata kuliah hukum tata pemerintahan tahun 2010/2011.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memfokuskan pada “Pengaruh penggunaan model pembelajaran portofolio terhadap kreativitas dan motivasi

mahasiswa PPKn angkatan 2008 reguler pada mata kuliah hukum tata pemerintahan tahun 2010/2011”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka untuk mempermudah proses penelitian dibuat rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

- Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran portofolio terhadap kreativitas mahasiswa PPKn angkatan 2008 reguler pada mata kuliah hukum tata pemerintahan tahun 2010/2011.
- Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran portofolio terhadap motivasi mahasiswa PPKn angkatan 2008 reguler pada mata kuliah hukum tata pemerintahan tahun 2010/2011.
- Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran portofolio terhadap kreativitas dan motivasi mahasiswa PPKn angkatan 2008 reguler pada mata kuliah hukum tata pemerintahan tahun 2010/2011.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk :

- Mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran portofolio terhadap kreativitas mahasiswa PPKn angkatan 2008 reguler pada mata kuliah hukum tata pemerintahan tahun 2010/2011.

- Mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran portofolio terhadap motivasi mahasiswa PPKn angkatan 2008 reguler pada mata kuliah hukum tata pemerintahan tahun 2010/2011.
- Mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran portofolio terhadap kreativitas dan motivasi mahasiswa PPKn angkatan 2008 reguler pada mata kuliah hukum tata pemerintahan tahun 2010/2011.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran portofolio terhadap kreativitas dan motivasi mahasiswa PPKn secara teoritis berguna untuk memperkaya konsep-konsep ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan dalam bidang kajian pendidikan kewarganegaraan mengenai model pembelajaran.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi pendidikan dalam mengaplikasikan model pembelajaran portofolio dalam kegiatan belajar mengajar.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

2. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran portofolio.

3. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPKn angkatan 2008 Reguler.

4. Ruang lingkup tempat

Wilayah penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Ruang lingkup waktu

Waktu penelitian ini pada tahun ajaran 2010/2011. Penelitian ini dilaksanakan sesuai surat izin dengan keluarnya surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Kaprodi PPKn FKIP Universitas Lampung pada tanggal 14 Desember 2010.